

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010). Kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Proses belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan yang melibatkan pendidik dan para siswa di institusi pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif. Guru dituntut untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan dapat meningkatkan pemecahan masalah dengan pendekatan studi kasus. Setiap guru memiliki harapan bahwa bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Keberhasilan pembelajaran di sekolah salah satunya dapat ditinjau dari indikator yang berupa pencapaian nilai siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun kenyataan sehari-hari masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran keamanan pangan kompetensi dasar menganalisis bahaya dan titik kritis dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) SMK N 1 Kuningan.

Materi pokok pada mata pelajaran Keamanan Pangan semester dua SMK jurusan TPHP diantaranya *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)*, *International Organization for Standardization (ISO)* dan Undang-Undang yang berkaitan dengan pangan. Pemilihan kompetensi dasar pada materi pokok HACCP dikarenakan karakteristik pokok materi seperti langkah-langkah sistem HACCP membutuhkan studi kasus untuk dapat memahami materi tersebut, dengan demikian siswa terlatih dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi tersebut.

Tesa Putri Kemala , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEAMANAN PANGAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasil tersebut ditinjau dari berbagai segi, diantaranya faktor siswa, guru, model pembelajaran, sarana pembelajaran dan sumber belajar. Siswa juga cenderung masih kurang aktif dan kurang berinteraksi dengan siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham terhadap materi yang diajarkan dan akhirnya dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang efektif, dapat dikembangkan dan diadopsi untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kompetensi Dasar (KD) menganalisis bahaya dan titik kritis dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan pada mata pelajaran keamanan pangan membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi tetapi siswa dapat memecahkan masalah, aktif dan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Pada intinya pembelajaran PBL merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata disajikan di awal pembelajaran yang dapat dibantu dengan media. Alat bantu yang sering digunakan adalah media audio visual, yaitu berupa video atau gambar. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan di SMK.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum bersifat *student centered* atau masih berpusat pada guru.

Tesa Putri Kemala , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEAMANAN PANGAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hasil belajar pada kompetensi dasar menganalisis bahaya dan titik kritis dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan belum memuaskan karena banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.
3. Belum adanya variasi penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran PBL dalam proses belajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mengefektifkan proses penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menerapkan model PBL
- 2) Pembelajaran dibatasi pada kompetensi dasar menganalisis bahaya dan titik kritis dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan
- 3) Pembelajaran model PBL dibantu dengan media audio visual
- 4) Pembelajaran dilakukan di kelas X TPHP 2 SMK Negeri 1 Kuningan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015
- 5) Hasil belajar siswa yang digunakan adalah nilai *pretest* dan *posttest*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran PBL?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran PBL pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar serta cara berpikir kritis siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran keamanan pangan menjadi lebih bermakna.
- b. Guru Keamanan Pangan, untuk memberikan gambaran penerapan model pembelajaran PBL dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Peneliti dan calon guru, dapat dijadikan sebagai persiapan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun ke dunia pendidikan.
- d. Peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Struktur organisasi penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada BAB II berisi kajian pustaka memaparkan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian, seperti model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar, media audio visual, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian. BAB III berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengujian instrumen dan analisis data. BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.